

## **pNILAI KARAKTER DALAM TRADISI TENUN SAMBAS PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 6 SAMBAS**

**Eka Jaya Putra Utama**

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak  
Email: ekajpu.ikipptk@gmail.com

**Muhammad Sadikin**

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak  
Email: sadikinmuhammad87@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di sekolah. Dengan latar belakang keadaan yang terjadi di sekolah, bahwa pendidikan karakter masih menjadi target dan terus diimplementasikan yang terintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dalam perkembangannya guru harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik disaat pembelajaran berlangsung. Terutama pada mata pelajaran IPS di satuan pendidikan sekolah menengah pertama. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 6 Sambas yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPS berlangsung, mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran IPS tentang Tradisi Tenun Sambas dan mengetahui nilai karakter dalam Tradisi Tenun Sambas diajarkan pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan tergantung pada materinya. Guru melakukan inovasi pembelajaran dengan berbagai macam strategi, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, model pembelajaran pemecahan masalah. Guru sudah berusaha melakukan berbagai cara agar pelajaran IPS menjadi menarik salah satunya dengan pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan. Nilai-nilai karakter yang muncul dari proses pembelajaran IPS, terwujudnya sikap peserta didik yang bertanggung jawab, teleran, jujur, disiplin, sopan dan melahirkan sikap gotong royong.*

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Tenun Sambas, Pembelajaran IPS.

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam suku yang tentunya memiliki bahasa, adat istiadat dan budaya. Ada seni, budaya sebuah keniscayaan yang harus disyukuri oleh segenap masyarakat Indonesia di dalam berbagai lapisan dan golongan. Kemudian keragaman tersebut dilapisi oleh agama yang dianut oleh warga negara dan dijadikan sebagai pedoman hidup, sehingga Indonesia dapat mewujudkan menjadi bangsa yang besar dan maju serta bermartabat.

Sebagai seorang manusia yang memiliki kemampuan berpikir yang diberikan oleh Tuhan, seharusnya tidak ada lagi yang mempersoalkan perbedaan atas keberagaman suku bangsa di Indonesia. Peran serta pemerintah dan seluruh komponen bangsa secara bersama menjaga keberagaman

tersebut dengan membudayakan arti toleransi kepada segenap generasi sekarang ini.

Keberagaman budaya diartikan sebagai proses menjadikan banyak hal kehidupan dalam masyarakat tentang kebudayaan yang berkembang. Kehidupan dalam masyarakat memiliki corak kehidupan yang bermacam-macam dengan latar belakang suku, agama maupun ras yang berbeda-beda. Ciri khas budaya yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia yang kemudian melatarbelakangi keberagaman tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia yang berkarakter (Ismail Nazar, 2018:54). Fenomena yang terjadi dewasa ini menunjukkan adanya gejala kemerosotan moral yang sangat mengkhawatirkan. Ironisnya tindakan-tindakan menyimpang ini banyak dilakukan oleh

sebagian generasi muda bangsa ini, meskipun jumlahnya sepersekian dari jumlah pelajar secara keseluruhan, namun hal tersebut telah sedikit memberikn catatan yang kurang baik akan kredibilitas dunia pendidikan. Para peserta didik sebagai penerus peradaban seharusnya bisa menunjukkan karakter yang baik sebagai implementasi nilai dari salah satu tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global (Hanang, 2016:79).

Fenomena sosial ini merupakan bidang kajian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena persoalan tersebut terjadi di masyarakat. IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global (Kemendikbud, 2014 dalam Ismail Nazar, 2018:54).

Begitu pentingnya nilai-nilai karakter ditanamkan pada genarasi penerus bangsa yakni dalam hal ini peserta didik, maka sudah seharusnya pendidikan nilai karakter juga dapat ditanamkan melalui lingkungan tempat individu tinggal dalam sebuah keluarga yang menanamkan nilai-nilai karakter melalui peran yang dimainkan oleh anggota keluarga tersebut, nantinya secara tidak langsung memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan dan penanaman karakter terhadap individu yang ada di dalam keluarga tersebut (Septian, <http://repository.upy.ac.id/1887/>).

Kalimantan Barat adalah daerah yang memiliki masyarakat, budaya, orang-orang heterogen. Selain itu, Kalimantan Barat kaya akan sumber alam yang berguna untuk

kesejahteraan masyarakatnya. Seiring perubahan jaman, apalagi di masa globalisasi ini mobilitas masyarakat semakin cepat untuk mendapatkan informasi dari luar sehingga memberikan pengaruh yang luar biasa dalam rangka pembentukan karakter, pemikiran dan wawasan seseorang (Eka Jaya PU, 2017:1).

Dalam rangka untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia, perlu sebuah strategi dan kemampuan. Apalagi nilai-nilai budaya yang terkandung memiliki makna yang sangat penting dalam penanaman karakter kepada generasi muda saat ini. Pendidikan dijadikan harapan semua pihak guna merintis tata kehidupan dunia yang lebih manusiawi. Nilai-nilai budaya yang tersedia dalam kehidupan masyarakat harus mampu ditransferkan ke dalam dunia pendidikan.

Nilai-nilai budaya dari setiap keragaman yang miliki masyarakat Indonesia mampu melahirkan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat mentransferkan nilai-nilai budaya yakni Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang dikampanyekan melalui dunia pendidikan agar berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran IPS menjadi sumber informasi dan wawasan yang penting bagi peserta didik. Terutama dalam memberikan pemahaman karakter dari suatu kebudayaan.

Setiap daerah memiliki ciri khasnya dengan perbedaan yang menarik dan unik. Tentunya perbedaan tersebut identik pada teknik-teknik pembuatan, jenis kain yang digunakan, motif atau coraknya dan nilai filosofi yang tergambarkan dalam kain tersebut. Tenun dan songket tidak sekedar kain yang digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Namun, nilai atau simbol budayanya yang mengandung nilai spiritual telah masuk ke dalam kehidupan masyarakatnya.

Tenun adalah aset yang diwariskan oleh leluhur dan menjadikan sebuah identitas bangsa Indonesia. Tenun atau songket merupakan salah satu simbol budaya yang sering hadir pada saat upacara adat budaya. Tenun berfungsi sebagai cerminan kebiasaan masyarakat yang berbudaya (culturalhabit)

yang mampu melahirkan jati diri sebagai masyarakat Indonesia.

Perubahan perilaku, sikap dan perubahan intelektual merupakan hasil dari proses belajar mengajar dari sebuah sistem pendidikan. Kedewasaan pola pikir, kemampuan berperilaku dan berinteraksi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya melahirkan manusia yang berdedikasi dan memiliki integritas tinggi. Pelajaran IPS di sekolah yang berisikan secara sistematis, tematik dan terintegrasi dari interdisipliner keilmuan, yang terdiri dari ilmu ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi.

Oleh karena itu pelajaran IPS diarahkan pada arti praktis yang bertujuan untuk menjadi solusi dalam penyelesaian masalah. Tradisi Tenun Sambas hingga saat ini masih menjadi rutinitas kegiatan yang berlaku di masyarakat Sambas. Guru IPS dapat menjadikan nilai Tradisi Tenun Sambas sebagai sumber belajar peserta didik dan mampu menjadikannya modal untuk pembelajaran karakter.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru. Strategi pembelajarannya juga akan menyesuaikan dengan situasi dan keadaan lingkungan belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang direncanakan tidak sembarangan, karena akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik. Sikap toleran, terbuka, tanggung jawab, demokratis, jujur, disiplin merupakan nilai yang harus tersampaikan dalam pembelajaran IPS.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal dalam bentuk penelitian terpancang (Sutopo, 2006:39). Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara mendalam (*indepth interviewing*) dan mencatat dokumen (*content analysis*). Teknik cuplikan dalam penelitian kualitatif ini adalah mengambil sample yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan. Artinya sumber data tidak diambil secara acak tetapi dipilih melalui seleksi berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:218-219). Teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber dilakukan untuk menguji

validitas data. Teknik analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN Pembelajaran IPS**

Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik lingkungan fisik dan lingkungan sosial. IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji berbagai perilaku dan interaksi manusia dalam kehidupan sosial, memiliki aspek keruangan atau spasial. Aspek spasial dalam rumusan visi IPS ke depan harus menjadi landasan. Aspek spasial tersebut adalah lokal, nasional dan global atau internasional.

Visi mata pelajaran IPS dalam aspek lokal adalah mata pelajaran IPS harus memiliki basis lokal. Basis lokal yang dimaksud adalah keunggulan lokal yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dimana peserta didik berada harus dijadikan pondasi dalam pengembangan materi IPS. Pentingnya basis lokal agar pembelajaran IPS mampu melihat aspek lokalitas dimana peserta didik berada. Aspek lokalitas dapat berfungsi untuk membangun jati diri. Perubahan-perubahan global yang menembus berbagai sektor kehidupan peserta didik tidak akan mencabut nilai-nilai lokal yang sudah lama hidup dalam lingkungan sosial dimana peserta didik tinggal. Pemaknaan lokal bukan disikapi dengan sikap pelestarian, akan tetapi lebih pada pengembangan. Nilai-nilai lokal perlu dikembangkan dan menjadi materi IPS (Yenni Agustina, 2014:48).

Dengan potensi yang ada di Kabupaten Sambas yakni Kain Tenun Sambas menjadi ikon yang sudah terkenal hingga mancanegara seperti Malaysia, Brunei Darusalam dan negara yang ada di Asia Tenggara. Menunjukkan bahwa keberadaan produk Kain Tenun Sambas memberikan kontribusi budaya yang harus terus dilestarikan hingga kalangan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu maka guru diharapkan mampu mengintegrasikan

potensi lokal baik itu produk seni, budaya, sejarah, hukum dan lain sebagainya.

Pelajaran IPS saat ini sudah terpadu sehingga guru hanya diberikan porsi sedikit untuk dan mampu mengintegrasikan sub-sub materi pada saat menjelaskannya kepada peserta didik. Tugas guru tidak sebatas pada memberikan materi pelajaran, namun lebih dari itu guru harus mampu melaksanakan pembimbingan dan menjadi fasilitator apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Di samping itu juga guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam rangka memberikan kemudahan dan memperluas akses wawasan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Bersadarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VII dan guru IPS Terpadu SMP Negeri 6 Sambas, bahwa proses perencanaan pembelajaran IPS dilakukan oleh guru dengan menggunakan acuan atau pedoman pada silabus yang tersedia. Dengan demikian guru diberikan kemudahan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Perencanaan pembelajaran dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari merumuskan indikator capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, membuat dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran, menentukan sumber belajar yang digunakan, dan membuat soal untuk mengevaluasi pembelajaran.

Materi pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 6 Sambas pada saat penelitian berlangsung yakni tentang manusia dan lingkungannya. Secara umum menjelaskan mengenai potensi alam dan manusia sebagai

pelaku yang memanfaatkan alam ini. Di samping itu juga terdapat sub materi yang menjelaskan mengenai interaksi sosial. Artinya bahwa sub materi interaksi sosial menjelaskan peran manusia dalam menjalani kehidupan erat kaitannya dengan produk yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri. Walaupun tidak secara tertulis jenis dan model produk yang diciptakan. Namun guru memiliki ruang untuk melakukan pengembangan terkait materi yang dijelaskan tersebut.

Secara geografis letak SMP Negeri 6 Sambas, sekitar 10 KM dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit. Dari sisi letak geografis tidak terlalu jauh dari ibu kota Kabupaten Sambas. Maka akses informasi dan keterbukaan masyarakat tentunya cepat masuk dan berpengaruh terhadap perkembangan kota. Tentu hal ini juga berpengaruh terhadap karakter dan kebutuhan masyarakat yang hidup di sekitar sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa guru sudah memberikan materi pelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Peserta didik mampu untuk mereduksi materi pelajaran sesuai porsi yang disampaikan guru. Tampak pada saat wawancara bersama peserta didik menyatakan bahwa materi yang didapat dari penjelasan guru memberikan pemahaman lebih bagi peserta didik. Terjadi proses interaksi di kelas, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan analisis materi secara baik.

Terdapat hal unik dalam pembelajaran, yakni penggunaan logat dari bahasa daerah masih kental dilakukan. Namun tidak mengurangi pemaknaan dari sebuah pembelajaran tersebut. Justru peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan bahasa ibu. Artinya budaya lokal masih kental di kehidupan masyarakat Sambas. Terkait dengan materi pelajaran, guru juga sering memberikan pengembangan terutama pada budaya daerah yakni tenun Sambas. Walaupun tidak secara menyeluruh disampaikan karena waktu yang sangat terbatas.

### **Strategi Pembelajaran IPS**

Strategi belajar mengajar merupakan kemampuan guru untuk mengatur komponen-komponen pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga terjalin hubungan fungsi antar komponen pembelajaran tersebut (Djawadi, 2016:4). Strategi pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nunuk, 2012:3).

Berdasarkan hasil wawancara guru IPS Terpadu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan tergantung pada materinya. Guru melakukan inovasi pembelajaran dengan berbagai macam strategi, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, model pembelajaran pemecahan masalah. Guru sudah berusaha melakukan berbagai cara agar pelajaran IPS Terpadu menjadi menarik salah satunya dengan pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan.

Pembelajaran dengan berbagai macam strategi tidak akan merubah konsep materi yang diajarkan justru akan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar dan tentu relevan antara konsep dan realita. model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Rusydi Ananda, Abdillah, 2018:63).

Guru efektif merancang dan menyiapkan keorganisasian dalam proses pembelajaran dan tentunya disertai dengan presisi yang sama dengan yang digunakan untuk menghadirkan pembelajaran berkualitas. Strategi pembelajaran tidak sekedar terletak pada perencanaan perangkat pembelajaran saja, namun lingkungan dan atmosfer kelas juga dipersiapkan dengan baik. Penataan ruangan kelas, disiplin dan guru mampu melakukan edukasi-edikasi dalam tataran nilai yang mengarah kepada pembentukan karakter.

Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang proaktif. Peserta didik diperankan sesuai dengan kemampuannya, rutinitas kehidupan peserta didik dibawa dalam

ruang kelas sehingga melahirkan sebuah pengalaman-pengalaman baru. Tindakan dan perilaku guru saat memberikan materi menunjukkan bahwa keberadaan guru di kelas masih dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena tingkat kemampuan peserta didik sangat bervariasi. Dengan demikian guru yang efektif mampu membangun iklim kelas yang hangat dan kooperatif dengan mengembangkan aturan-aturan dan menghasilkan keterlibatan murid yang tinggi (James, 2013:59).

Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Apabila terjadi kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar akan berlangsung dengan baik pula. Kemungkinan terjadi kegagalan dalam pembelajaran akan dapat diminimalisir apabila semua prosedur mengenai pengelolaan kelas dilakukan dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Kondisi belajar yang optimal dapat terwujud ketika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta pengendalian suasana yang menyenangkan.

Dalam implementasinya guru IPS Terpadu saat diwawancarai lebih dominan menggunakan metode ceramah karena dirasakan lebih efektif. Apalagi peserta didik yang diberikan materi merupakan peserta didik yang sedang beradaptasi pada lingkungan belajar yang baru. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Sambas merasakan dampak dari strategi pembelajaran tersebut yang mampu memberikan pemahaman dari materi yang diberikan guru. Guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang disusun (Hamdani, 2011:57).

Metode ceramah sering diidentikkan kurang efektif dalam suatu pembelajaran. Stigma ini menjadi sebuah alasan oleh sebagian praktik pendidik untuk tidak menggunakannya. Padahal setiap materi dan situasi tidak selalu dapat dibandingkan dengan metode yang disediakan. Artinya metode ceramah pada dasarnya masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran ketika sesuai dengan prosedurnya.

Guru sangat hati-hati dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pengalaman-pengalaman yang telah ditemukan oleh guru maka pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya yakni metode ceramah bervariasi. Kemudian guru tidak sebatas hanya memberikan materi ajar dalam pertemuan tersebut, melainkan lebih dari menekankan pada suatu nilai-nilai yang muncul dari materi ajar. Hal yang paling sering hadir dalam mengajar adalah nilai keteladanan, kerja keras, kreatif, disiplin, peduli dan kerjasama.

Tradisi Tenun Sambas merupakan budaya yang secara turun temurun diwariskan oleh orang tua kepada anaknya agar dapat dilestarikan. Pewarisan Tradisi Tenun Sambas masih berjalan, namun penggiat untuk meneruskan tradisi tersebut hingga saat ini kian menurun. Banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pewaris. Salah satunya adalah kurang ketertarikan dan pemaknaan secara filosofi tentang Tenun Sambas itu sendiri oleh masyarakat. Walau demikian upaya pendidik untuk mengenalkan lebih dalam tentang Tradisi Tenun Sambas di sekolah terus dilakukan tentunya dengan berbagai kendala yang dihadapi.

### **Nilai Karakter dalam Tradisi Tenun Sambas Diajarkan pada Pembelajaran IPS**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memberikan motivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Memanusiakan manusia adalah target dari pendidikan dilakukan. Proses pendewasaan seseorang memerlukan waktu yang cukup panjang. Pendidikan adalah tempat untuk mewujudkan semua itu. Baik pendidikan secara informal, nonformal dan formal.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada proses pembelajaran IPS di kelas, peserta didik memberikan respon terhadap penjelasan guru. Respon peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan dasar berkenaan dengan materi yang disampaikan guru. Apabila dilihat dari proses artinya pembelajaran IPS berjalan sesuai rencana dan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berpikir dan menganalisis tentang materi tersebut. Pelaksanaan pembelajaran di kelas pada pelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun lebih dari itu, guru juga memberikan pengajaran berupa nilai-nilai karakter.

Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan pada luar dirinya ada dorongan atau kondisi yang memengaruhi kesadaran. Pendidikan karakter minimal ada 4 pola untuk diterapkan, yaitu: Mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*), dan mengerjakan (*acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan.

Berdasarkan telaah hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumen, ditemukan bahwa nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS sudah ada. Nilai-nilai karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang sering dilakukan yakni kerjasama antar peserta didik baik di kelasnya maupun antar kelas lain. Sikap toleransi juga bagian yang hadir dalam kehidupan di SMP Negeri 6 Sambas. Selain itu juga sikap jujur, disiplin, sopan santun, gotong royong dan tanggung jawab merupakan karakter yang muncul dalam kehidupan peserta didik.

### **D. SIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Apabila terjadi kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar akan berlangsung dengan baik

pula. Kemungkinan terjadi kegagalan dalam pembelajaran akan dapat diminimalisir apabila semua prosedur mengenai pengelolaan kelas dilakukan dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Kondisi belajar yang optimal dapat terwujud ketika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta pengendalian suasana yang menyenangkan.

Guru sangat hati-hati dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pengalaman-pengalaman yang telah ditemukan oleh guru maka pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya yakni metode ceramah bervariasi. Kemudian guru tidak sebatas hanya memberikan materi ajar dalam pertemuan tersebut, melainkan lebih dari menekankan pada suatu nilai-nilai yang muncul dari materi ajar. Hal yang paling sering hadir dalam mengajar adalah nilai keteladanan, kerja keras, kreatif, disiplin, peduli dan kerjasama.

Kemudian Tradisi Tenun Sambah juga memberikan nilai-nilai karakter dan bahwa dapat membentuk watak seseorang. Dalam proses pengerjaan Tenun Sambah, banyak elemen yang terlibat. Terutama kaum perempuan yang memang secara rutin membuatnya. Sejalan dengan itu proses pembelajaran IPS Terpadu oleh guru kepada peserta didiknya memberikan ruang untuk membangun nilai karakter berdasarkan materi Tradisi Tenun Sambah melalui berbagai macam cara yang diimplementasikan pada aturan tata tertib sekolah. Seperti perilaku, jujur, disiplin, sopan santun, gotong royong dan tanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

Eka Jaya PU. 2017. Konflik Etnis Sambah Tahun 1999 Arah Disintegrasikan Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* Vol. 3 No. 1 ISSN: 2460-6383. Universitas PGRI Palembang.

Djawadi Hadi Nugroho. 2016. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.

Hanang. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *Social: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 1 ISSN: 1829-5797. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ismail Nazar. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 E-ISSN: 2598-408X, Prodi Guru Sekolah Dasar UNIKA Santu Paulus Roteng.

James H. Stronge (terj) Ellys Tjo. 2013. *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta: PT. Indeks

Nunuk Suryani, Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Rusydi Ananda, Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Sutopo HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Septian. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Al Hikmah 1, Benda, Brebes Jawa Tengah. <http://repository.upy.ac.id/1887/Shimposium, Universitas PGRI Yogyakarta>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yenni Agustina. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTs dan Permasalahannya. *Jurnal Edukasi Serambi*, Vol. 2 No. 2 ISSN: 2336-9397. Universitas Serambi Mekkah.